

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa atau dalam bahasa latinnya disebut *Cocos nucifera* merupakan salah satu komoditas penting dalam dunia pekebunan. Dikatakan penting karena kelapa merupakan tanaman perkebunan/industri berupa pohon batang lurus dari famili *Palmae* yang banyak diminati pasar. Ada dua pendapat mengenai asal usul kelapa yaitu dari Amerika Selatan menurut D.F. Cook, Van Martius Beccari dan Thor Herjerdahl dan dari Asia atau Indo Pasific. Tanaman kelapa adalah salah satu anggota genus *Cocos* pertama kali digunakan oleh Vasco da Gama dan daerah asalnya adalah lembah-lembah Andes di Columbia. Para peneliti berkesimpulan kelapa berasal dari kawasan yang sekarang kita kenal Malaysia-Indonesia. Dari kawasan inilah, baik melalui arus laut maupaun perantaraan manusia, kelapa menyebar ke daerah – daerah lain.

Disatu sisi, ada juga teori yang menyatakan bahwa tanaman kelapa adalah komoditi asli Maluku dan merupakan salah satu sumberdaya alam dari sektor perkebunan serta mempunyai manfaat yang tinggi bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kualitas, kuantitas serta kesinambungan dari pada tanaman kelapa (Sukamto,2001).

Tanaman kelapa tidak sesuai ditanam di kawasan yang kurang hujan atau di kawasan yang mengalami musim kering yang panjang kerana kelapa tidak mempunyai akar tunjang. Tanaman kelapa memerlukan jumlah hujan sebanyak 1300-2300 mm/tahun. Musim kering yang berterusan selama 3 bulan (<50 mm/bulan) tidak sesuai untuk tanaman kelapa. Suhu optimum untuk tanaman kelapa ialah 27-28oC. Kawasan yang terlindung atau sentiasa mendapat tiupan angin kencang juga tidak sesuai untuk tanaman kelapa.

Tanaman kelapa memerlukan sinaran matahari tidak kurang daripada 2,000 jam/tahun dan kelembaban relatif antara 80-90%. Kebanyakan tanaman kelapa ditanam pada ketinggian kurang dari 100 meter daripada aras laut.

Akhir-akhir ini dinamika perkelapaan menghadapi berbagai masalah, tantangan dan kendala dalam subsistem produksi, pengolahan hasil, pemasaran, dan kebijakan. Masalah utama dalam subsistem produksi adalah rendahnya produktivitas tanaman. Produktivitas kelapa rata-rata di tingkat petani hanya 1.0 ton setara kopra per tahun. Produktivitas Kelapa Dalam Unggul dapat mencapai 4 ton setara kopra per tahun. Kelapa Hibrida menghasilkan kopra rata-rata 6.0 setara kopra per tahun. Rendahnya produktivitas disebabkan kurangnya pemeliharaan, sebagian besar tanaman telah berumur lebih dari 50 tahun, penggunaan kultivar kelapa yang beragam, serta serangan hama dan penyakit (Akuba, 2008)

Untuk Perbaikan potensi produksi Kelapa Dalam dapat dilakukan melalui seleksi, hibridisasi, rekayasa varietas sintetik dan varietas komposit. Varietas komposit adalah suatu varietas hasil seleksi pada generasi lanjut dari populasi yang merupakan hasil persilangan campuran (intercross) dari berbagai breeding materials. Tidak seperti halnya pada pembuatan varietas sintetik, pada pembuatan varietas komposit, sebelum dilakukan intercross tidak dilakukan pengujian daya berkombinasi terhadap breeding materials yang digunakan. Kelapa Dalam komposit memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kelapa Dalam lainnya (Kumaunang, 2006).

Kelapa Dalam Unggul Komposit yang sedang dikembangkan oleh Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palapa Lain diharapkan dapat menjawab kebutuhan petani akan bibit Kelapa Dalam yang unggul dan tahan penyakit gugur buah dan busuk pucuk, karena penyakit tersebut bisa juga menyerang Kelapa Dalam (Runtunuwu, 1999).

Kelapa dalam komposit hibrida intervarietas perlu diuji viabilitasnya karena kelapa dalam komposit hibrida intervarietas mempunyai beberapa aksesori baru yg belum diuji kualitas benihnya.

1.2 RumusanMasalah

Bagaimanakah viabilitas benih kelapa dalam komposit hibrida intervarietas yang ada di Balai Penelitian Tanaman Palma Manado?

1.3 Tujuan

Untuk mempelajari viabilitas benih kelapa dalam komposit hibrida intervarietas yang ada di Balai Penelitian Tanaman Palma Manado.

1.4 Manfaat

1. Dengan adanya uji viabilitas benih kelapa dalam komposit hibrida intervarietas akan dapat diperoleh kualitas benih yang sesuai anjuran menjadi sebuah benih.
2. Hasil viabilitas benih kelapa dalam komposit hibrida intervarietas akan dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian viabilitas benih kelapa.
3. Untuk menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat tentang viabilitas benih kelapa dalam komposit hibrida intervarietas.

